

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sejak pandemi Covid-19 terjadi, dunia seakan mengalami banyak sekali penurunan yang signifikan di beberapa aspek kehidupan. Seperti yang diketahui, secara resmi Presiden RI Indonesia mengumumkan adanya kasus Covid-19 di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Hal ini menyebabkan aspek kehidupan menjadi berubah seperti aktivitas perkantoran, bisnis hingga proses belajar mengajar. Tidak hanya itu, perubahan lainnya juga terjadi tidak hanya pada tata cara manusia berkomunikasi satu sama lain, namun juga menyentuh hingga aspek lain, salah satunya ialah cara manusia menjalankan kegiatan kerohaniannya. Kegiatan ibadah hingga ritual yang biasanya dilakukan secara konvensional harus berpindah menjadi virtual. Umat beragama tidak lagi dapat menjalankan kegiatan kerohanian mereka secara offline sehingga ini memaksakan setiap manusia untuk beribadah secara online. Itu juga yang dialami umat kristiani dari gereja besar hingga komunitas kecil yang ada di dalam gereja tersebut. Segala bentuk kegiatan kerohanian umat kristiani mengalami perubahan tata cara bahkan menimbulkan pro dan kontra mengenai kegiatan kerohanian seperti ibadah di hari minggu yang dilakukan secara virtual atau online. Ada kalangan umat kristiani yang berpendapat bahwa mereka tidak setuju mengenai ibadah yang dilakukan secara virtual, dimana ibadah sesungguhnya bagi umat kristiani diyakini harus dilakukan di gedung gereja bersama-sama dengan umat kristiani lainnya.

Namun di sisi lain, ada umat kristiani yang meyakini bahwa kegiatan peribadatan baik ibadah di hari minggu maupun ibadah lainnya dapat dilakukan dimana dan kapan saja karena mereka meyakini bahwa Tuhan tidak terbatas pada ruang dan waktu sehingga diyakini bahwa ibadah bukan melihat tempat dan lainnya melainkan hati manusia yang mau beribadah datang mencari Tuhan. Kondisi pandemic covid-19 yang terjadi ini membuat banyak perubahan ibadah yang terjadi di dalam kehidupan umat kristiani, seperti halnya dalam menjalani kegiatan peribadatan dibutuhkan media penghubung antara gereja dengan umatnya agar kegiatan peribadatan umatnya tetap dalam dijalankan. Kegiatan ibadah kemudian

berpindah dilakukan secara online dengan berbagai jenis aplikasi video streaming seperti youtube untuk peribadatan di hari minggu. Banyak hal berbeda yang terjadi ketika umat melakukan peribadatan secara online, dimana mereka seolah hanya memandangi gadget, Laptop maupun Smart Tv mereka untuk tetap menjalani kegiatan kerohanian mereka. Adapun hal lain yang berbeda yang terjadi ketika perubahan ibadah offline ke online ialah kurangnya interaksi yang terjadi antara Pendeta dengan jemaat, maupun jemaat dengan sesama jemaat.

Komunikasi virtual menjadi salah satu perkembangan media baru yang sangat membantu umat kristiani termasuk komunitas Gospel, terlebih di era pandemi covid-19. Dimana selama PSBB di pandemi Covid 19, Gospel yang merupakan salah satu komunitas yang ada di Gereja Bethel Indonesia miracle service jogja dituntut untuk mampu memanfaatkan teknologi komunikasi dengan baik dan benar. Semua aktivitas dan kegiatan peribadatan harus dijalankan secara virtual yakni dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang ada hingga saat ini. Contohnya Ibadah online menjadi salah satu terobosan baru yang harus dilakukan oleh gospel dan juga semua umat kristiani seluruh dunia yang dimana mereka harus memanfaatkan internet dan media penghubung agar komunikasi dapat berjalan dengan lancar.

Adapun beberapa aplikasi yang sering kali dimanfaatkan oleh banyak orang dalam menunjang komunikasi yang dilakukan secara virtual yakni seperti, Whatsapp, skype, Zoom, hingga G-meet. Peran yang diberikan komunikasi virtual di masa pandemi Covid 19 sangat besar, karena dengan komunikasi virtual ini, semua komunikasi tetap dapat berjalan dengan baik sebagaimana mestinya. Dan dengan peranan komunikasi virtual, informasi dapat tersalurkan dengan lebih cepat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, yang menjadi fokus penelitian adalah “ Bagaimana Komunikasi Virtual Komunitas Gospel Gereja Bethel Indonesia Miracle Service Jogja dalam menjalani kegiatan kerohanian selama selama Covid 19 periode 2020-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan komunikasi virtual komunitas Gospel Gbi Miracle Service Jogja dalam menjalani kegiatan kerohanian selama pandemi Covid 19 periode 2020-2021.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan komunikasi virtual komunitas Gospel Gbi Miracle Service Jogja dalam menjalani kegiatan Kerohanian selama pandemi Covid 19 periode 2020-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi Civitas akademika agar dapat menjadi penunjang pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya

b. Manfaat praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi terkait komunikasi virtual yang dilakukan di era covid 19
2. Dapat menambah wawasan bagi masyarakat mengenai kajian komunikasi virtual di era pandemi Covid 19

1.5 Metodologi Penelitian

1.5.1 Metode Penelitian

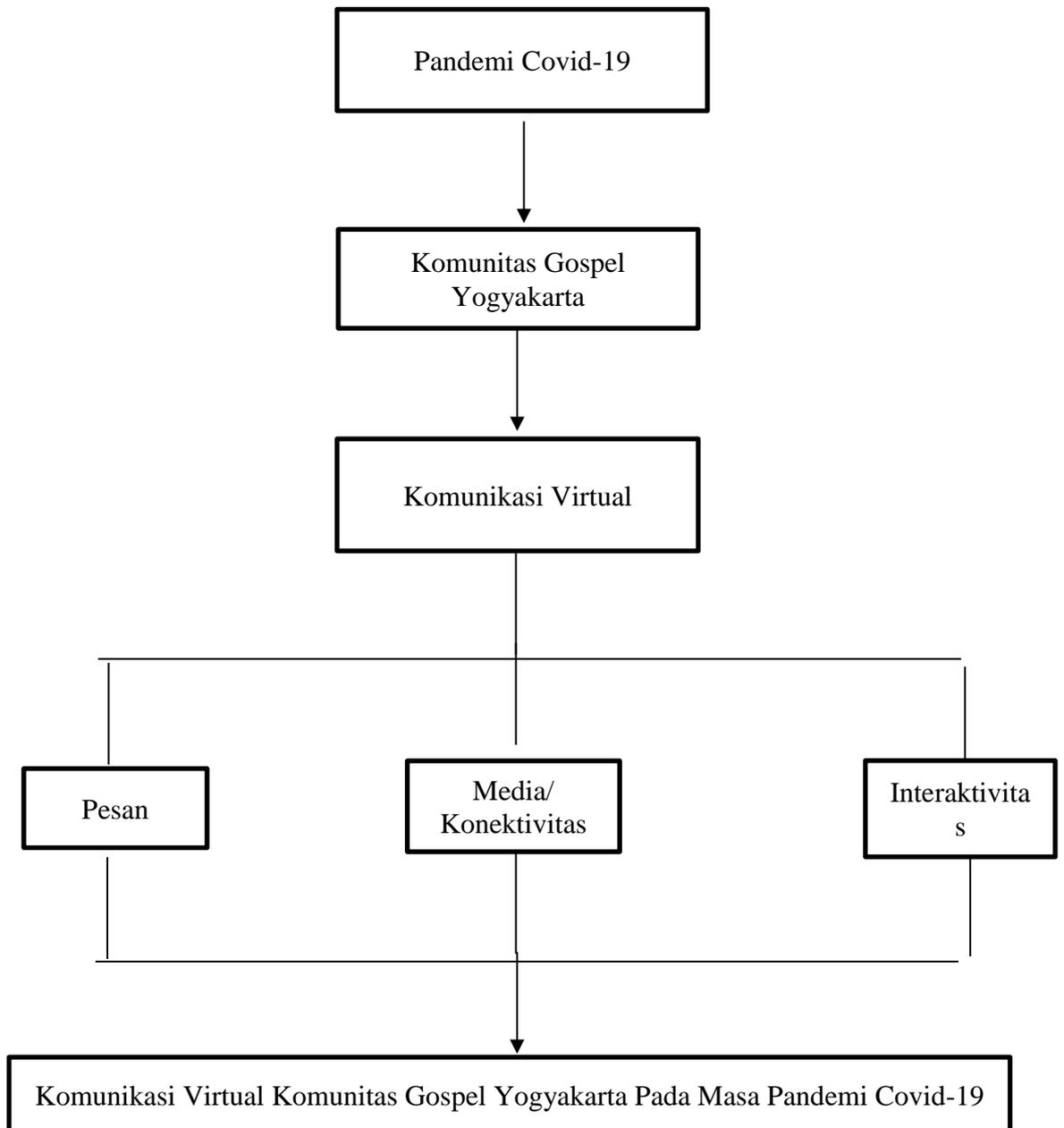
Metode penelitian pada dasarnya merupakan Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹. Penelitian ini menggunakan Metode deskriptif kualitatif. Menurut Burhan bungin, Riset Kualitatif bertujuan menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya. Jika data yang sudah terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan

¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 2. 4 Ibid, hlm. 1.

fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.² Alasan menggunakan metode ini adalah karena lebih mampu mendekatkan antara peneliti dengan objek yang dikaji, sebab peneliti langsung mengamati objek yang dikaji dengan kata lain peneliti bertindak sebagai alat utama riset (human instrument).

² Burhan bungin, Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana,2006,hlm.56-57

1.5.2 Kerangka konsep penelitian



Definisi operasional penelitian

1.5.3 New media

Teori media baru adalah teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy. Ia berpendapat bahwa media baru adalah teori yang membahas tentang

evolusi atau perkembangan dari media digital ke media tradisional. Pierre Levy menyatakan bahawa ada dua pandangan teori media baru. Yang pertama adalah pandangan tentang interaksi sosial. Menurutnya pandangan Ini membedakan media berdasarkan kedekatan dengan interaksi tatap muka. Kemudian pandangan kedua yang dia ambil, yaitu integrasi sosial, bukan dalam hal informasi, interaksi, atau penyebaran, tetapi bagaimana media digunakan sebagai ritual atau sebagai sarana yang digunakan orang untuk menciptakan masyarakat. Ia menjelaskan bahwa media bukan hanya alat informasi atau sarana kepentingan pribadi, tetapi lebih mewakili kita dalam beberapa bentuk masyarakat dan memberi kita rasa memiliki.³

1.5.4 Komunikasi Virtual

Komunikasi virtual merupakan salah satu bagian dari inovasi-inovasi dari perkembangan media baru.⁴ Komunikasi virtual diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan tanpa bertemu langsung dengan lawan bicaranya, melainkan melalui cyberspace atau yang lebih di kenal dunia maya. Komunikasi virtual memberikan kemudahan bagi semua orang dalam memberi dan menerima informasi yang mana cukup memanfaatkan Handphone, laptop pc yang terhubung dengan internet. Ada banyak media komunikasi yang ditawarkan dunia maya untuk berkomunikasi secara virtual contohnya yakni melalui aplikasi Twitter, Whatsapp, Facebook, Instagram, Email hingga G-meet. Kemudahan, keefektifan dan keefisien nya membuat membuat masyarakat bergantung padanya. Untuk melihat lebih jauh lagi, penulis akan memaparkan unsur-unsur yang terdapat dalam komunikasi virtual menurut David K. Berlo (1960) yang dikutip oleh Riris Setiadi diantaranya yakni Pesan, Media dan interaktivitas:⁵

³ Michael R, Salomon, Consumer Behaviour and Marketing Surgery, (New York: Pearson Prentice Hall, 2011), hlm. 25.

⁴ Ibnu Malik Al Fariz, Universitas Komputer Indonesia, <http://digilib.uinsby.ac.id/16427/53/Bab%202.pdf> (diakses pada 16 april 2022)

⁵ Riris Setiadi, Skripsi : Analisis Deskriptif Program Saba Kota Radio Duta Nusantata 92,1 FM Tentang Informasi Lokal Pada Masyarakat Ponorogo Di Media Online , (Ponorogo : UMP, 2018), Hal. 6-8

1. Pesan

Pesan adalah sekumpulan lambang dan simbol serta informasi yang memiliki makna tersendiri. Sebuah pesan dapat dilihat dari kata-kata, ekspresi hingga intonasi suara yang digunakan. Adapun pesan dapat bersifat:

a. Verbal communication :

Oral (yakni interaksi yang dilakukan secara lisan dan langsung)

Written (yakni komunikasi yang dilakukan melalui sebuah tulisan)

b. Non verbal communication :

Gestural communication yakni dengan mengikutsertakan pergerakan tangan, wajah atau juga bagian tubuh lainnya.

2. Interaktivitas

Interaktivitas adalah salah satu fitur media baru yang paling banyak dibicarakan, mendapat tempat khusus di internet. Interaktivitas dipakai minimal dalam dua makna berbeda. Orang-orang dengan latar belakang ilmu komputer cenderung memaknainya sebagai interaksi pengguna dengan komputer. Sedangkan, para sarjana komunikasi cenderung berpikir bahwa interaktivitas merupakan komunikasi antara dua manusia.

3. Konektivitas/Media

Konektivitas adalah suatu interaksi atau hubungan yang saling berkesinambungan antara komunikator dengan komunikan dimana interaksi tersebut dilakukan dengan menggunakan bantuan media. Dengan adanya media ini, komunikasi menjadi dapat berjalan dengan lancar.

1.5.5 Kelebihan Komunikasi Virtual

Dengan kemudahan yang ada dalam komunikasi virtual, berikut beberapa kelebihan dari komunikasi virtual⁶

a. Cepat

Dalam jarak yang jauh sekalipun, komunikasi virtual tetap bisa berjalan dengan kecepatan yang tidak terhingga dan dalam kondisi apapun.

b. Mudah

Hanya dengan menggunakan koneksi internet, siapapun dapat menjadi pengguna dan mengakses banyak hal sehingga keberadaan komunikasi virtual sangat mudah untuk digunakan.

c. Berbentuk real time dan unreal time

Real time artinya ialah komunikasi dapat dilakukan secara langsung di waktu yang sama dan tanpa adanya jeda atau penundaan waktu dalam memberi respon atau *feedback* atas pesan yang diterima. Sedangkan unreal time ialah komunikasi yang dapat ditunda secara waktu dan juga respon yang disampaikan sebagai bentuk komunikasi timbal baliknya.

d. Bisa grup ataupun individual

Kemudahan selanjutnya ialah komunikasi virtual dapat dilakukan one to one ataupun secara berkelompok (group).

e. Jumlah pesan bisa besar dan beragam

Kelebihan lainnya ialah komunikasi virtual dapat mengirim pesan dalam jumlah yang banyak dan dalam bentuk yang beragam seperti teks, suara ataupun gambar.

⁶ Dr. Deni Kurniawan, M.Pd, Dkk, Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013, Hal. 207

1.5.6 kekurangan komunikasi Virtual

Adapun beberapa kekurangan dari Komunikasi Virtual, sebagai berikut⁷ :

1. Pengguna internet berlebihan dapat menjadikan dunia maya Menjadi suatu penyalur hasrat dan Akan menjadi hyper.
2. Menjadi penyalur hasrat seks, berbuat kejahatan, sadisme, serta kedangkalan.
3. Cyberporn, menjadi sebuah persoalan di masa depan karena cyberspace yang tanpa identitas.

1.7 Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang dijadikan sumber data atau sumber informasi oleh peneliti untuk riset yang dilakukan. Dalam penelitian ini orang yang dijadikan subyek penelitian yakni komunitas Gospel di Gereja Bethel Indonesia Miracle Service Jogja. Gospel memiliki banyak kegiatan gereja yang aktif dilakukan sehingga setelah di amati penulis meyakini bahwa ada potensi menemukan fenomena yang ingin di teliti. Jumlah anggota komunitas Gospel di Gereja Bethel Indonesia Miracle Service Jogja berjumlah 33 anggota. Peneliti Akan memberlakukan teknik purposive sampling untuk menentukan subyek, Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang Apa yang kita harapkan. Penelitian dengan beberapa kriteria, sebagai berikut:

1. Subyek sudah Tergabung di dalam whatsapp grup Gospel
2. Subyek merupakan Anggota lama yang sudah bergabung sebelum Covid 19 terdeteksi
3. Subyek merupakan anggota paling aktif

⁷ Dr. Deni Kurniawan, M.Pd, Dkk, Teknologi Informasi dan Komunikasi dan Pembelajaran, Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013, Hal. 207

Berdasarkan kriteria di atas maka sebanyak 5 orang terpilih menjadi subyek penelitian yang sesuai, dimana keseluruhannya merupakan mahasiswa di Yogyakarta angkatan 2017 hingga angkatan 2019. Adapun nama-nama subjek dalam penelitian ini, beserta jabatannya:

No	Nama Subjek	Posisi
1.	Ninda	Kakak Rohani
2.	Gilbert	Kakak Rohani
3.	Kristi	Anggota
4.	Ryan	Anggota
5.	Jason	Anggota

1.8 Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data harus ada sehingga data yang diperoleh diharapkan dan dipertanggungjawabkan.

a. Data Primer

Data primer untuk penelitian ini diperoleh dari wawancara online yang dilakukan dengan subjek yang telah ditentukan. Wawancara didefinisikan sebagai percakapan antara peneliti dengan seorang informan atau orang yang diyakini memiliki informasi penting tentang suatu objek. Wawancara online didefinisikan sebagai metode penelitian berbasis jaringan dengan menggunakan media komunikasi seperti pesan instan, email, atau video. Adapun untuk memperdalam penelitian, penulis hendak mengumpulkan data dan informasi yang ada melalui proses tanya jawab secara mendalam atau in-dept interview. Teknik wawancara seringkali dilakukan melalui survei tanya jawab yang diajukan kepada subjek penulis secara lisan maupun tulisan. Dalam penelitian ini penulis berfokus untuk meneliti 5 anggota akhir dari komunitas Gospel melalui wawancara online dengan menggunakan aplikasi chat WhatsApp dan penulis menyesuaikan kondisi sesuai dengan subjek. Informasi

yang penulis peroleh kemudian dilanjutkan dengan mereduksi data dengan cara memilah setiap informasi yang memiliki kaitan langsung dengan topik serta data tidak langsung atau yang dikenal sebagai data pendamping. Setelah itu, penulis melakukan analisis secara mendalam sehingga menghasilkan kesimpulan.

b. Observasi

Observasi adalah keahlian seorang penulis untuk menggunakan pengamatannya dengan panca inderanya sehingga dalam melakukan penelitian, penulis harus mampu mengaitkan observasi dengan fokus maupun tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Dengan bantuan observasi akan sangat berguna untuk memberi gambaran dan pandangan yang lebih luas dan jelas mengenai persoalan atau masalah yang ada, kendala-kendala yang terjadi, serta segala kemungkinan yang dapat digunakan untuk dijadikan sebagai petunjuk penyelesaian masalah yang ada di perusahaan. Adapun juga penulis melakukan observasi dengan melakukan pengamatan pada saat kegiatan rohani dilakukan. Pengamatan penulis tertuju pada aktivitas-aktivitas yang ada di komunitas Gospel. Penulis menyesuaikan topik penelitian dengan teori ilmu komunikasi, sehingga observasi dilakukan penulis untuk mengkaji secara lengkap bagaimana tatanan ibadah yang dilakukan komunitas Gospel selama selama pandemi Covid-19.

c. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder penulis lakukan dengan menggunakan bantuan buku, dokumen resmi yang terkait, jurnal maupun website. Segala informasi yang didapat kemudian penulis bandingkan dengan dokumen yang terdahulu. Proses dokumentasi pun dilakukan seperti foto-foto saat kegiatan wawancara dan observasi dilakukan sebagai lampiran nyata bahwa penulis telah melakukan penelitian, hasil screenshot chat melalui aplikasi

WhatsApp. Tak hanya itu, penulis juga menggunakan beberapa tinjauan pustaka untuk dijadikan referensi tambahan lainnya. Adapun diantaranya seperti sumber-sumber tertulis berupa buku, jurnal, hingga dokumen berisi penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fenomena manajemen krisis.

1.9 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiyono adalah proses menemukan dan menyusun data secara sistematis dari sumber seperti wawancara dan catatan lapangan, sehingga hasilnya mudah dipahami dan dapat dibagikan.⁸ Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dengan kata lain, analisis didasarkan pada data yang diperoleh.⁹

Miles & Huberman (1992: 16) menjelaskan bahwa analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁰

1. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan data mentah dari catatan-catatan yang muncul di lapangan, dengan fokus pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi¹¹. Reduksi data juga dikatakan sebagai suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengklasifikasikan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik kesimpulan yang definitif dan diverifikasi. Hal pertama yang penulis lakukan pada tahap ini adalah menyederhanakan data dengan memilih data/informasi mana yang akan diperoleh dan tidak digunakan

⁸ Sugiyono, Op. Cit. hlm. 334

⁹ .Ajif Praditjan, Skripsi Pola Jaringan Sosial Pada Industri Kecil Rambut Palsu Di Desa Karangbanjar Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga, Hal 37

¹⁰ Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.

¹¹ M. Haris Saukani, Skripsi Studi Deskriptif Kualitatif Pemberitaan Efek Samping Vaksin Covid-19 Pada Portal Media Online CNN Indonesia.com. 2021. Hal 11

dengan mengolah informasi yang harus digunakan. Dengan tahap ini, penyaringan dilakukan sehingga tersisa data-data yang konkrit dan penting untuk digunakan. Dengan tahap reduksi data ini, diharapkan bisa mendapatkan garis besar pertanyaan-pertanyaan yang hendak diajukan saat wawancara dengan informan.

2. Penyajian data

Setelah reduksi data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Data dapat ditampilkan dalam bentuk deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, diagram alur, dan lainnya. Namun, dalam penelitian ini, data disajikan dalam teks naratif. Pada tahap ini, hasil transkrip wawancara disaring dalam bentuk narasi yang disajikan secara sistematis untuk menghasilkan laporan yang dapat dipahami. Laporan tersebut ditulis oleh penulis pada Bab IV hasil pembahasan.

3. Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data oleh Miles dan Huberman adalah menarik kesimpulan tentang validasi data. Kesimpulan dengan meringkas dan memverifikasi semua data yang diterima. Pada tahap ini, hasil penelitian harus dapat memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, mengkonfirmasi hasil pengetahuan yang diperoleh, dan secara ringkas mencerminkan esensi penelitian.

1.10 Teknik Pemeriksaan keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan guna membuktikan penelitian yang dilakukan benar benar merupakan penelitian ilmiah. Pemeriksaan keabsahan data juga dilakukan guna mengunju data yang telah diperoleh. Agar data dapat dipertanggungjawabkan sebagai ilmiah, akan dilaksanakan uji keabsahan data sebagai berikut:

1. Credibility

Uji kredibilitas atau uji kepercayaan terhadap data dari hasil penelitian merupakan uji yang dilakukan agar hasil penelitian tidak diragukan sebagai karya ilmiah.

2. Triangulasi

Triangulasi merupakan pengecekan atau verifikasi data kepada subjek yang diteliti. Sugiyono (2008) menyatakan bahwa tujuan dari triangulasi adalah untuk mengecek validitas data dengan nilai kecukupan informasi yang beragam.

3. Perpanjangan observasi

Perpanjangan Observasi untuk menguji kredibilitas data penelitian berfokus pada verifikasi data yang diperoleh. Apakah data yang diperoleh setelah dilakukan pengecekan di lapangan sudah benar, mengalami perubahan atau tetap Sama. Jika data yang diperoleh dapat diverifikasi/benar-benar dapat diandalkan setelah konfirmasi kembali di lapangan, perpanjangan pengamatan harus dihentikan.¹²

¹² Samriyarso, Tesis Pengelolaan Pembelajaran Ips terpadu Berbasis Kurikulum Tingkat Satuan Pendidilam (KTSP) Studi Kasus Smp Negeri 1 Wonogiri, 2011, Hal. 71